

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada penelitian perencanaan angkutan sekolah di Kecamatan Mentok ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data survei wawancara pelajar pada sekolah kajian, diketahui bahwa jumlah permintaan untuk angkutan sekolah di Kecamatan Mentok adalah 1725 pelajar.
2. Terdapat 3 usulan rencana rute angkutan sekolah yang direkomendasikan pada wilayah Kecamatan Mentok yaitu rute 1 dengan panjang lintasan 10 km, rute 2 dengan panjang lintasan 9,5 km, dan rute 3 dengan panjang lintasan 8 km. Jenis angkutan yang akan digunakan dalam rencana pengoperasian angkutan sekolah tersebut adalah bus kecil dengan kapasitas penumpang 19 orang. Dengan waktu operasi selama 90 menit pada *shift* pagi yang dimulai dari pukul 05.20 WIB – 06.50 WIB dan 90 menit pada *shift* sore yang dimulai pukul 13.45 WIB – 15.15 WIB serta kecepatan rencana untuk angkutan sekolah tersebut ialah 30 km/jam. Faktor muat yang diharapkan dalam pengoperasian angkutan sekolah ini ialah 100% dengan jumlah armada yang dibutuhkan pada rute 1 ialah 8 armada dan rute 2 membutuhkan 7 armada sedangkan untuk rute 3 adalah 4 armada. Frekuensi kendaraan untuk rute 1 ialah 10 kendaraan/jam dengan *headway* 6 menit, untuk rute 2 frekuensi kendaraannya ialah 9 kendaraan/jam dan *headway* 6,7 menit, sedangkan untuk rute 3 frekuensi kendaraannya ialah 8 kendaraan/jam dengan waktu antarkendaraan 7,5 menit.
3. Tarif yang ditentukan dalam rencana pengoperasian angkutan sekolah berdasarkan perhitungan biaya operasional kendaraan pada rute 1 yaitu Rp 4.242,29 /pnp-trip, untuk rute 2 yaitu Rp 3.798,11 /pnp-trip,

dan untuk rute 3 yaitu Rp 2.447,58/pnp-trip. Apabila menggunakan subsidi penuh tarif angkutan sekolah menjadi gratis dengan total subsidi per tahunnya sebesar Rp 1.627.447.536, sedangkan jika memberlakukan subsidi sebagian dengan tarif angkutan sekolah sebesar Rp 2.000 pada semua rute membutuhkan total subsidi sebesar Rp 718.279.536 per tahun.

6.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Perlu dilakukannya sosialisasi kepada pelajar yang ada di sekolah – sekolah yang dilayani angkutan sekolah mengenai akan dioperasikannya angkutan sekolah supaya semua pelajar mengetahui tentang jadwal operasional dan tarif yang ditetapkan untuk angkutan ini.
2. Perlu adanya kerjasama antara Dinas Perhubungan Kabupaten Bangka Barat dengan pihak sekolah untuk membuat kebijakan mengenai peraturan untuk pelajar harus menggunakan angkutan sekolah bagi yang belum memiliki SIM serta kerjasama dengan pihak Kepolisian agar dapat memberikan pemahaman mengenai keselamatan berkendara untuk anak – anak yang masih di bawah umur supaya pelanggaran penggunaan kendaraan pribadi di kalangan pelajar yang belum memiliki SIM dapat berkurang.
3. Perlu adanya pengawasan dalam pelaksanaan operasional angkutan sekolah dan pengawasan dalam perawatan kendaraan supaya tercipta keamanan, kenyamanan, dan keselamatan dalam pengoperasian angkutan sekolah ini.